



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum

Film pendek *Retro Adam* merupakan sebuah karya kelompok Tugas Akhir penulis yang berstatus mahasiswa program studi DKV (Desain Komunikasi Visual) peminatan *Digital Cinematography* angkatan 2009, Universitas Multimedia Nusantara. Film berdurasi 10 menit ini merupakan sebuah film pendek bergenre *comic sci-fi*.

Penulis menulis laporan ini dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dan fenomenologi.

3.1.1. Sinopsis

Retro Adam bercerita tentang seorang laki-laki yang gemar memasak dan hidup pada tahun 2180 dimana dunia sudah dikuasai oleh perempuan dan dapur merupakan tempat sakral bagi perempuan dan tidak ada seorang laki-laki pun yang boleh memasukinya. Film ini didasari oleh sisa-sisa pemahaman budaya patriaki, banyaknya kaum laki-laki yang menganggap derajat laki-laki berada diatas perempuan dan tempat perempuan hanyalah di dapur. Dalam film *Retro Adam* terjadi pembalikan keadaan. Perempuan menjadi penguasa dan dapur menjadi sesuatu yang sangat jauh dari jangkauan laki-laki

3.1.2. *Crew List* dan Jadwal

(Lihat Lampiran A dan B, halaman 63 dan 64)

3.2. Tahapan Kerja DOP

Sebagai seorang DOP, penulis tentu bekerja melalui sebuah proses atau tahapan. Berikut merupakan tahapan kerja penulis dalam proyek Film Pendek Retro Adam.

3.2.1. *Pre-production*

- *Crew*

Setiap anggota dalam kru produksi film pendek ini memiliki tanggung jawab kerja didivisinya masing-masing. Penulis memiliki tanggung jawab mengepalai divisi tata kamera, yaitu sebagai *Director of Photography*.

Produksi film pendek ini bukanlah sebuah produksi yang besar. Oleh sebabnya tidak perlu merekrut terlalu banyak kru dalam divisi masing-masing, mengingat upaya untuk meminimalisir pengeluaran. Maka divisi tata kamera hanya mungkin untuk beranggotakan tiga orang; penulis sebagai DOP dan Lazuardi Fauzian sebagai *Gaffer*. Oleh karena keterbatasan jumlah tim inti, maka penulis beserta kelompok memutuskan meminta bantuan dari mahasiswa dari angkatan 2010. Maka penulis merekrut Martinus Tito, mahasiswa angkatan 2010 sebagai *Camera Operator*.

- Diskusi Naskah

Pada tahap ini penulis beserta Sutradara (Hendrik Gunawan) dan *Scriptwriter* (Jesika Rumenda) mempelajari naskah lalu mendiskusikannya. Sutradara mengemukakan emosi-emosi yang ingin dicapai dalam setiap adegannya, dan penulis sebagai DOP, membayangkan emosi dalam tiap adegan tersebut dikemas dengan tata visual yang seperti apa. Kemudian penulis dan sutradara mendiskusikan dan saling memberikan masukan untuk mendapatkan konsep tata kamera yang cocok.

- Diskusi Tata Visual

DOP, Sutradara, dan *Production Designer* (Jesika Rumenda) bertanggung jawab dalam apa yang akan dilihat oleh penonton dalam setiap adegan film. Maka di tahap ini, Sutradara mengeluarkan ide konsep utama gaya visual pada film ini. Kemudian *Production Designer* menyamakan visi dengan Sutradara dan mengemukakan garis besar tampilan artistik pada *set*, properti, dan kostum.

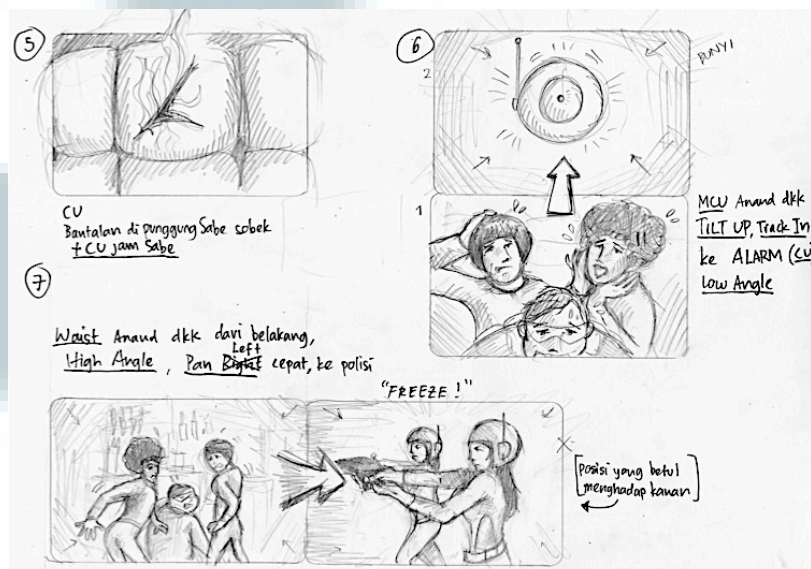
Penulis sebagai DOP juga menyamakan visi, mendiskusikan tata kamera, dan mencari referensi film dengan gaya visual yang sesuai keinginan Sutradara. Lalu mendiskusikan bersama *Production Designer* adanya kemungkinan korelasi antara *framing* dengan *set*,

mood yang ingin diciptakan dengan *color palette*, dan *camerawork* dengan segala tata artistik lainnya.

- *Storyboard*

Storyboard dalam proyek *Retro Adam* merupakan hasil pemikiran langsung Sutradara dan DOP tentang *camerawork* yang didiskusikan dan yang akan dilakukan.

Penulis sendiri yang membuat gambar di *storyboard* disertai dengan diskusi dan arahan oleh Sutradara. Hal ini terasa lebih efisien karena DOP dapat langsung memberikan batasan-batasan serta coretan-coretan yang nantinya dapat membantu saat tahap produksi berlangsung. Pada tahap ini penulis tidak membuat *storyboard* untuk seluruh *scene*, hanya beberapa *scene* dengan *camerawork* yang cukup rumit.



Gambar 3.1. *Storyboard Scene Dapur Istana*

- *Shot List*

Dalam tahap ini penulis membuat daftar *shot* yang akan diambil pada saat *shooting*. Tentu berdasarkan atas diskusi yang sudah dilakukan dengan Sutradara. Hal ini dilakukan untuk membantu *Asst. Director 1* (Vonny Kanisius) untuk memeriksa kembali apakah ada gambar yang tanpa sengaja belum diambil selama proses *shooting*.

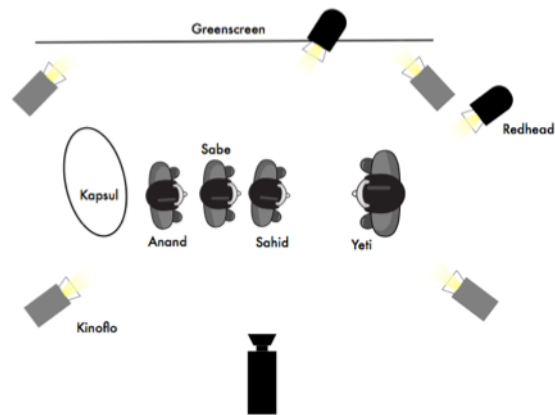
Tabel 3.1. *Shot List* Retro Adam

Scene	Shot	Angle / Movement	Description
1	Wide	Side	1. Anand dkk merayap, Sabe nyangkut
	Full	Side	2. Anand dkk merangkak melewati frame
	CU	EL	3. Jam tangan 4. Muka Anand dkk
2	CU	EL / Zoom out EL	1. Kaki Anand dkk turun. 2. Bantalan sobek. 3. Jam Sabe.
	Waist	EL / Follow, Pan Right	4. Anand -> Sahid ngaca -> Sabe
	MCU	Low / Tilt Up, Track In High	5. Alarm di atas 6. Anand dkk kaget, mau kabur
		Low / Track In	7. Polisi datang, menodong Anand. 8. Anand kaget
	Wide	EL / Track In Side	9. Polisi nembak Sabe dan Sahid

- *Floor Plan*

Ditahap ini penulis merancang dan membuat denah sederhana peletakan kamera, *lighting*, dan *blocking* para aktor.

Floor Plan penulis buat untuk setiap *scene*-nya. Kegunaan dari membuat *floor plan* ini adalah agar saat tahap produksi tidak lagi sibuk memikirkan peletakan kamera dan *lighting*.



Gambar 3.2. *Floorplan Scene Gunung Fuji*

- *Equipment List*

Penulis sebagai DOP membuat sebuah daftar peralatan yang hendak digunakan pada tahap produksi nanti. Daftar ini dibuat agar di saat hari *shooting* berlangsung dan berakhir, seluruh peralatan tidak ada yang tertinggal di lokasi atau seburuk-buruknya hilang. Antisipasi tersebut perlu karena tidak seluruh peralatan adalah milik pribadi, sebagian besar adalah peralatan pinjaman dari kampus UMN.

Tabel 3.2. *Equipment List Retro Adam*

	Equipment	Amount
Camera Department	DSLR Camera Canon 7D	1
	24-105 mm lens	1
	17-40 mm lens	1
	Tripod	1
	Dolly	1
Lighting	Redhead	4
	Kinoflo 4 banks	4
	Light filter	2
	Light diffuser	2
Sound	Sound Recorder Tascam	2
	Boom microphone	2

- *Table Reading* dan *Rehearsal*

Pada tahap *Table Reading*, seluruh *crew* Retro Adam beserta para aktor berkumpul untuk bersama membaca naskah. Pertemuan ini dipimpin oleh *Asst. Director* 1. Para aktor disini diminta untuk membaca dialog mereka masing-masing seiring berjalannya pembacaan naskah. Hal ini selain agar para aktor mengerti peran mereka, mereka dapat mengetahui dengan siapa saja mereka akan bekerja sama. DOP juga mendapatkan bayangan akan siapa dan apa yang akan muncul dan terjadi di layar kameranya nanti.

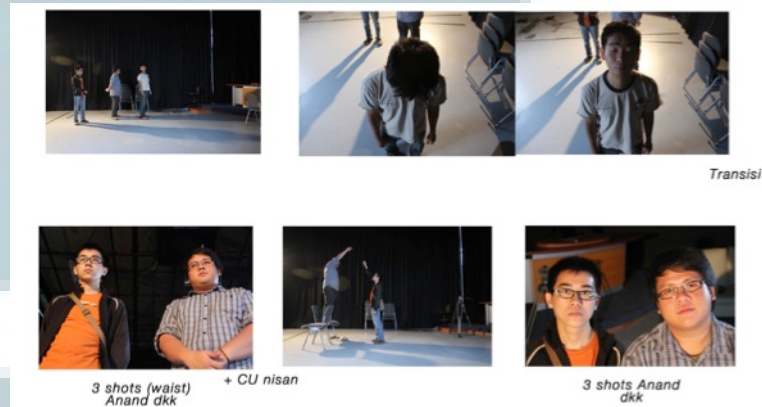
Setelah tahap *Reading*, ada tahap dimana aktor berlatih akting, olah vocal, dan *blocking* dengan arahan *Director*. Penulis sebagai DOP tetap mengikuti beberapa *Rehearsal* untuk memastikan bagaimana *blocking* mereka di dalam *frame* kamera.

- *Workshop*

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam masa *pre-production*. Penulis dan *Director* sepakat untuk melakukan sebuah *workshop*, yaitu percobaan *shooting* yang dilakukan tanpa menggunakan aktor asli, namun dengan perlengkapan kamera yang lengkap.

Dalam *workshop* ini DOP akan melakukan tes pergerakan-pergerakan kamera yang cukup sulit, tata cahaya yang belum matang, dan pengaturan *blocking* di depan kamera. Ini bertujuan agar pada saat *shooting* yang sesungguhnya tidak ada lagi

penguluran waktu akibat kurangnya persiapan tata kamera dan cahaya. Lewat *workshop* ini, penulis mampu membuat sebuah *photo storyboard* yang semakin memantapkan persiapan sebelum *shooting*.



Gambar 3.3. *Photo Storyboard Scene Gunung Fuji*

3.2.2. *Production*

- Lokasi

Tim Retro Adam memiliki jadwal *Crew Call* setiap hari *shooting*, yaitu pukul 06.00 pagi. Setibanya di lokasi, para *crew* menyantap sarapan dan segera bergegas ke studio untuk mempersiapkan tugas mereka masing-masing. Semua perlengkapan kamera dan *lighting* sudah disimpan sebelumnya di dalam studio, sehingga tidak perlu memindah-mindahkannya lagi.

- *Camera & Lights Set*

Selama tahap produksi dilaksanakan, yang penulis lakukan sebelum memulai pengambilan gambar setiap adegan adalah tentu

meletakkan kamera, mengatur perlengkapan, dan menata letak pencahayaan sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga saat *Director* sudah siap untuk melakukan pengambilan gambar, divisi DOP juga telah siap sebelumnya. Sebagian besar, *Director* yang menentukan peletakkan kamera walau kadang tidak sesuai dengan apa yang telah penulis dan ia rencanakan sebelumnya.

Akibat terundurnya jadwal produksi Retro Adam, *Camera Operator* (Martinus Tito) sudah mempunyai jadwal tersendiri pada minggu pertama *shooting*. Sehingga penulis sendiri yang mengoperasikan kamera. Di minggu kedua Martinus Tito bisa mengikuti proses produksi Retro Adam dan menjadi *Asst. Camera* yang membantu penulis memasang perlengkapan kamera.

- *Shoot*

Inilah tahap terpenting dalam seluruh proses produksi film. Di tahap ini seluruh rencana, rancangan, dan kemampuan penulis dilaksanakan. Adanya *storyboard* dan *shot list* sangat membantu kinerja DOP. *Director* akan menentukan apakah hasil yang terekam kamera oleh DOP sesuai dengan keinginannya atau tidak. DOP bertanggung jawab dalam menjaga konsistensi di *frame* kamera selama pengambilan gambar. Dalam tahap ini tidak ada toleransi bagi keterlambatan dan terulurnya waktu akibat kelalaian oleh seluruh *crew*, karena semua sudah dijadwalkan.

3.2.3. *Post-production*

- *Film-look Supervise*

Pada tahap ini, penulis sebagai DOP mengawasi *Editor* (Yosef Dinardo) saat melakukan *color grading* dan penambahan efek *grain* dan *scratches* pada tampilan gambar film. Penulis memastikan *looks* hasil akhir film pendek *Retro Adam* sesuai dengan visi yang disepakati bersama *Director*.

3.3. **Perlengkapan Kamera**

Sebagai DOP, tentu penulis memerlukan media rekam dan perlengkapannya untuk mendukung proses produksi film pendek *Retro Adam*. Karya film pendek ini berusaha menampilkan tampilan artistik yang unik, sehingga *budget* yang diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan divisi artistik cukup besar. Oleh sebab itu, *budget* divisi tata kamera ditekan dan mengandalkan segala peralatan yang dapat dibuat sendiri dengan biaya kecil atau dipinjam tanpa mengeluarkan biaya. Berikut adalah perlengkapan kamera yang penulis gunakan untuk produksi film pendek *Retro Adam*.

3.3.1. **Kamera dan Lensa**

Kamera dan lensa yang digunakan untuk proses pengambilan gambar saat tahap produksi film adalah milik penulis pribadi. Hal ini tentu membantu meminimalisir pengeluaran dan menciptakan efisiensi kerja.

- Kamera DSLR Canon EOS 7D

Penulis memilih kamera DSLR Canon 7D ini karena alasan yang sederhana. Kamera ini mudah digunakan, bobotnya ringan dan berukuran sedang. Walaupun secara kualitas gambar masih banyak kamera yang lebih unggul, tetapi kualitas yang tercapai oleh kamera ini sudah cukup untuk keperluan sinematografi Retro Adam. Kemudian, sesuai dengan keinginan *Director*, beberapa adegan dalam Retro Adam tampil dengan gerakan lambat atau *Slow Motion*. Kamera ini memiliki fasilitas merekam gambar dengan *Frame Rate* diatas 24/25fps, yaitu 50/60fps.



Gambar 3.4. DSLR Canon EOS 7D
Sumber: <http://www.the-digital-picture.com>

- Lensa Canon 24-105mm f/4 L

Lensa ini lensa yang paling sering penulis gunakan di saat *shooting* berlangsung, karena *focal length*-nya yang cukup menguntungkan untuk *shooting* di dalam ruangan. Dengan *focal length* sampai

105mm, lensa tersebut menguntungkan untuk *shot-shot* yang ketat dan kemampuannya untuk melakukan teknik *zoom* yang cukup jauh. Lensa ini dilengkapi dengan *image stabilizer* yang sangat membantu mengurangi efek guncangan pada hasil rekaman pada saat melakukan *camera movement*.



Gambar 3.5. Canon 24-105mm f/4 L
Sumber: <http://www.the-digital-picture.com>

- Lensa Canon 17-40mm f/4 L

Lensa ini merupakan lensa *wide* yang penulis gunakan untuk mengambil gambar dengan *framing* yang luas. Penulis tidak terlalu sering menggunakan lensa ini karena tidak adanya *image stabilizer* sehingga menghasilkan guncangan saat adanya *camera movement*.



Gambar 3.6. Canon 17-40mm f/4 L
Sumber: <http://www.the-digital-picture.com>

3.3.2. *Tripod* dan *Dolly Track*

- *Tripod*

Penulis menggunakan bantuan *tripod* untuk menghasilkan gambar yang stabil. *Tripod* yang penulis gunakan merupakan peralatan milik kampus UMN. Ukurannya yang tidak terlalu besar cukup menguntungkan karena dengan demikian lebih menghemat tempat dan dapat diletakkan di atas *dolly* dengan alas yang berukuran sedang.

Tripod tersebut merupakan *tripod* khusus untuk kamera *video*. Adanya hidrolik pada persendian kepala *tripod* dan tangkai pada kepala *tripod* sangat berguna untuk melakukan beberapa teknik *camera movement* seperti *panning* atau *tilting*.



Gambar 3.7. Tripod
Sumber: <http://pine666666.en.busytrade.com>

- *Dolly Track*

Demi mewujudkan rancangan *camerawork* yang menggunakan cukup banyak teknik *tracking*, maka sangat diperlukan adanya

perlengkapan kamera *dolly track*. Namun untuk menghemat pengeluaran, maka penulis dibantu oleh *crew* lainnya untuk membuat *dolly track* dengan bahan-bahan yang tidak memerlukan biaya banyak. Bahan-bahan tersebut antara lain: papan tripleks, roda *skateboard*, dan pipa PVC untuk pembuatan rel atau *track*.



Gambar 3.8. Foto dokumentasi pembuatan *dolly track*

3.4. Acuan

Berikut merupakan beberapa referensi film utama yang dipakai penulis dalam membuat konsep sinematografi untuk *Retro Adam*.

- *Gentlemen Broncos* (2009)

Director: Jared Hess

Director of Photography: Munn Powell



Gambar 3.9. Film *Gentlemen Broncos* arahan Jared Hess
Sumber: <http://reviewsfromtheabyss.wordpress.com>

- *Royal Tenenbaums* (2001)

Director: Wes Anderson

Director of Photography: Robert D. Yeoman

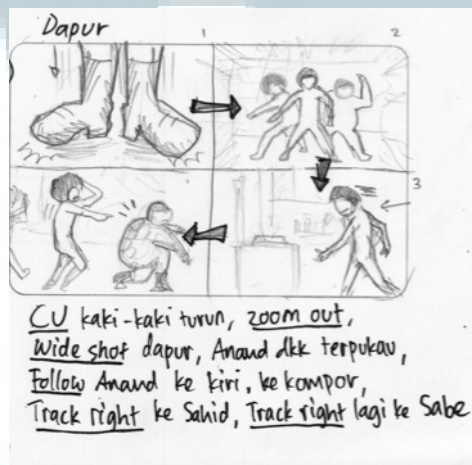


Gambar 3.10. Film *Royal Tenenbaums* arahan Wes Anderson
Sumber: <http://motleymess.blogspot.com>

3.5. Data

Pada bagian ini, penulis memaparkan data berupa desain *shot* yang dirancang oleh penulis sebagai DOP mulai dari konsep awal (*storyboard*) hingga hasil jadi (*footage*). Namun penulis tidak mencantumkan seluruh desain dan hasil jadi dari seluruh *scene*, melainkan hanya tiga *scene* yang telah dibatasi penulis di pembatasan masalah. Tiga *scene* tersebut adalah *Scene* Dapur Istana, *Scene* Penjara, dan *Scene* Gunung Fuji. Berikut data berupa gambar desain dan *screenshot* dari hasil *shooting* Retro Adam.

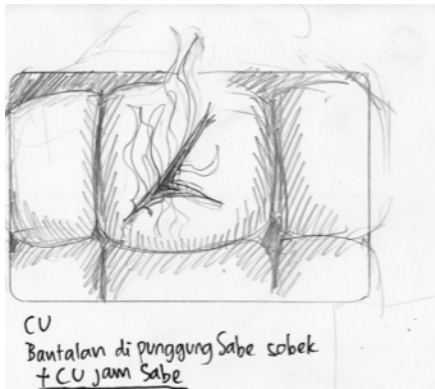
3.5.1. *Scene* Dapur Istana



Gambar 3.11. Sketsa dan Hasil *shot* 1



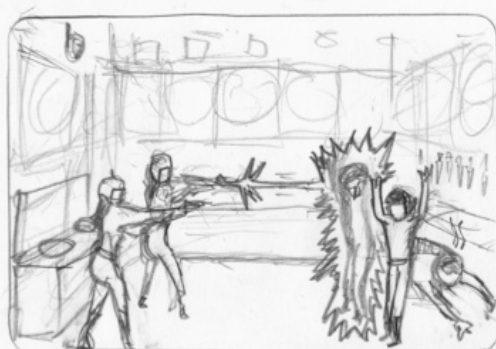
Gambar 3.12. Sketsa dan Hasil *shot* 2



Gambar 3.13. Sketsa dan Hasil shot 3



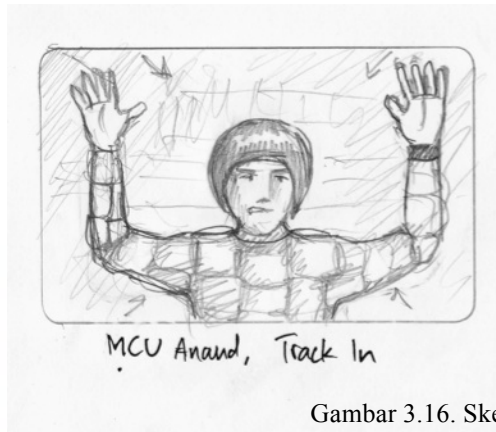
Gambar 3.14. Sketsa dan Hasil shot 4



Wide, Sahid & Sabe ditembak,
jatuh pingsan



Gambar 3.15. Sketsa dan Hasil shot 5

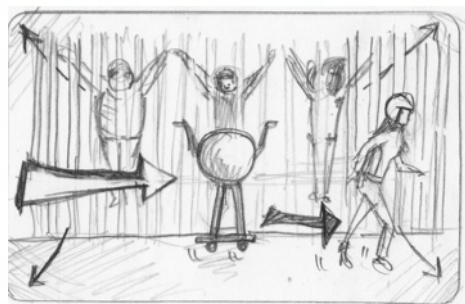


Gambar 3.16. Sketsa dan Hasil *shot* 6



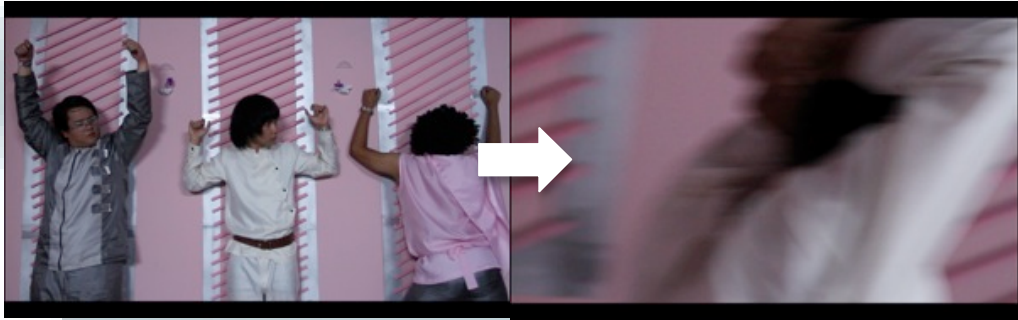
Gambar 3.17. Sketsa dan Hasil *shot* 7

3.5.2. Scene Penjara



Wide Shot
Track out keluar sel, mesin kastrasi
diletakkan di depan sel, polisi berjalan lagi

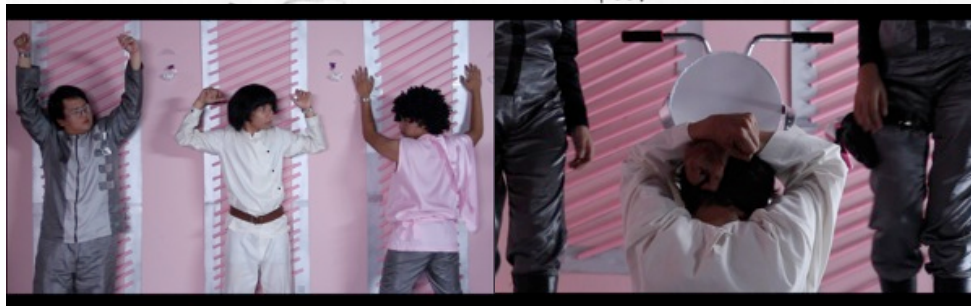
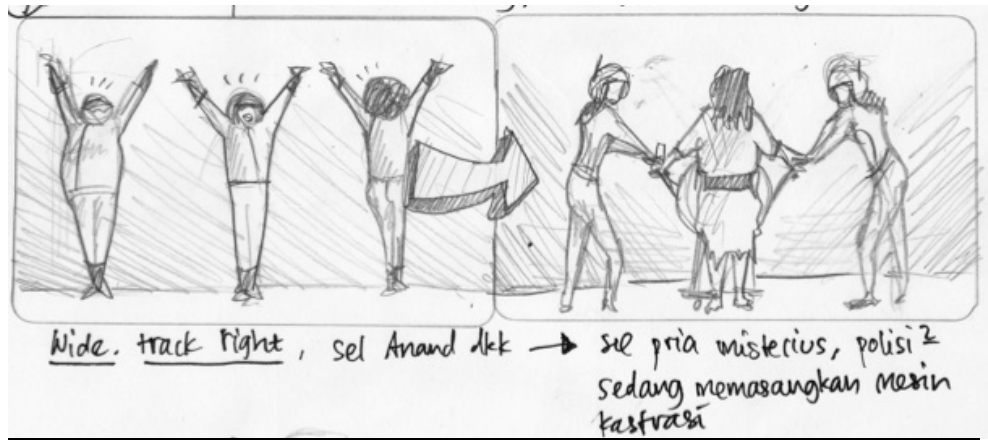
Gambar 3.18. Sketsa dan Hasil *shot* 8



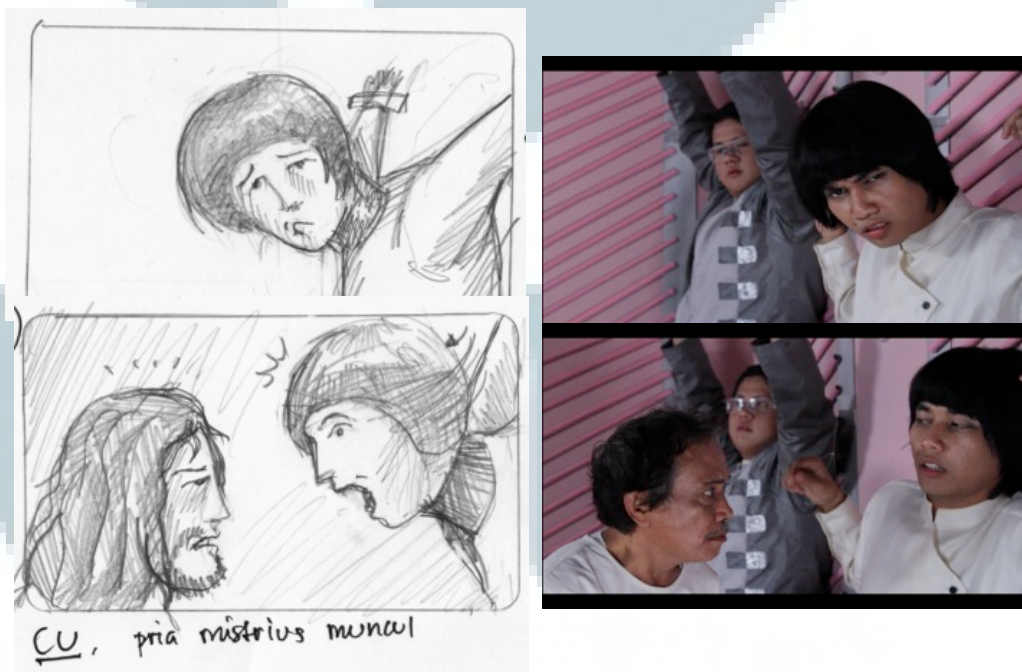
Gambar 3.19. Sketsa dan Hasil *shot* 9



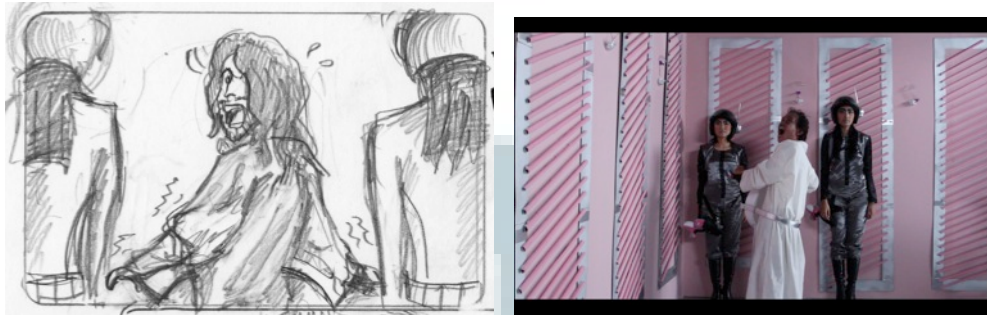
Gambar 3.20. Sketsa dan Hasil *shot* 10



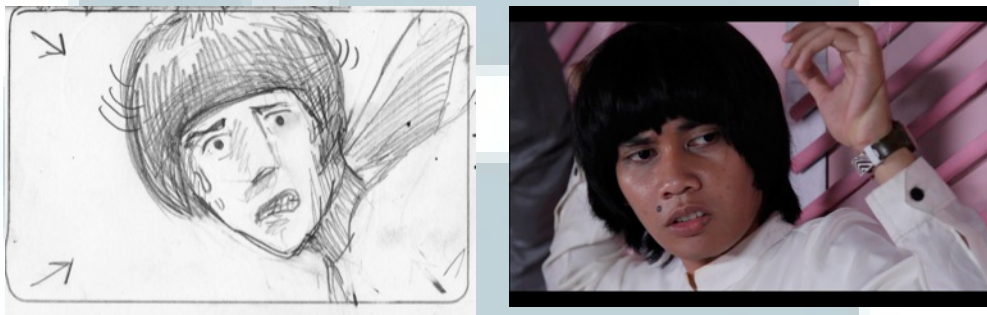
Gambar 3.21. Sketsa dan Hasil *shot* 11



Gambar 3.22. Sketsa dan Hasil *shot* 12



Gambar 3.23. Sketsa dan Hasil *shot* 13



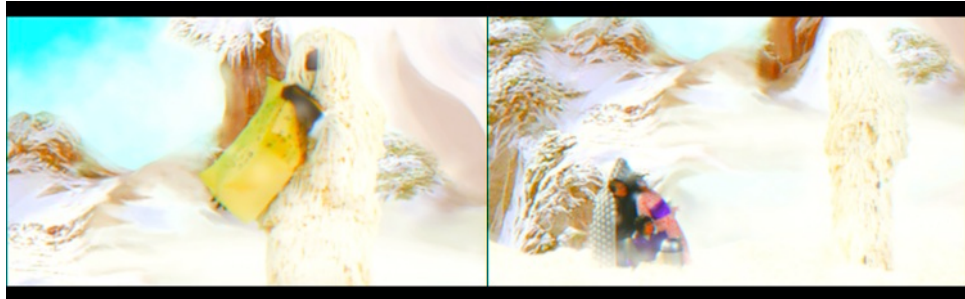
Gambar 3.24. Sketsa dan Hasil *shot* 14

3.5.3. *Scene Gunung Fuji*

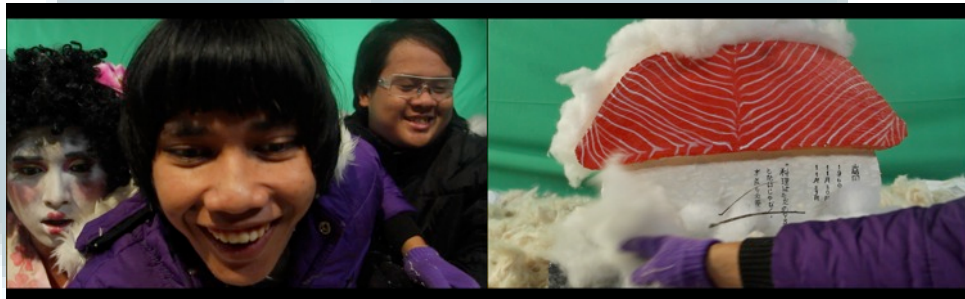
Untuk *scene* ini penulis tidak membuat sketsa desain berupa *storyboard*, karena di masa *pre-production* penulis hanya membuat *storyboard* untuk *scene-scene* yang berdurasi cukup panjang dan memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dalam hal *camerawork*. Maka berikut ini penulis hanya mencantumkan *screenshot* saja.



Gambar 3.25. Hasil *shot* 15 dan 16



Gambar 3.26. Hasil *shot* 17 dan 18



Gambar 3.27. Hasil *shot* 19 dan 20



Gambar 3.28. Hasil *shot* 21 dan 22